



BERITA RESMI PVT

Pendaftaran Varietas Hasil Pemuliaan

No. Publikasi : B-044/PV.220/A.9/02/2026

Nama Umum : Tebu
Nama Genus, Spesies, Author(s) : *Saccharum officinarum* (L.)
Nama Varietas : **PSKA 085**
No. Pendaftaran : **013/A.9/02/2026**
Tanggal Pendaftaran : 06 Februari 2026

Pemohon : Wiwit Budi Widyasari (Peneliti Ahli Utama/ Pemulia Tebu P3GI)
(nama, jabatan, dan asal instansi)

Pemulia Tanaman : Dr. Wiwit Budi Widyasari, Suwandi, Mirzawan PDN, S. Lamadji, Kabul
(nama dan asal instansi) AW, Eka Sugiyarta, Suprpto

Pemilik Varietas : Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia
(nama, instansi, dan alamat)

Pendeskripsi Varietas : Cahya Nurcahya, Nurika Aini Yuniasari.
(nama dan asal instansi)

Silsilah atau Asal Usul : PSKA 085 (nama klon PS 08-150) adalah keturunan pertama hasil persilangan dengan metode biparental antara tebu hibrid (*Saccharum hybrid*) RB 72-5042. sebagai tetua betina dan PS 951 sebagai tetua jantan. Persilangan dilakukan di kebun persilangan Sempalwadak, Malang pada tahun 2008.

Deskripsi Varietas

Helai daun : Melengkung kurang dari ½ helai daun, lebar lebih dari sama dengan 6 cm, berwarna hijau (5GY 4/4)., Sendi segitiga daun : Berwarna hijau kecoklatan (2,5GY 7/4-6/6, 5Y 5/8)., Telinga daun : Ada, tinggi lebih dari 1-3 kali lebarnya, tegak., Bulu bidang punggung : Ada, lebar lebih dari ¼ lebar pelepah, tidak mencapai puncak pelepah, condong, lebat, ada rambut tepi., Lapisan lilin pelepah daun : Sedang, Sifat lepas pelepah daun : Sangat mudah, Warna Pelepah daun : Hijau (2,5GY 8/4-8/6, 5GY 6/4, 7,5GY 5/4-5/6) dengan sedikit bercak merah (5R 4/6-3/8)., Warna batang sebelum terpapar matahari : Sebelum terpapar cahaya berwarna hijau (2,5GY 8/6-7/6) dan , Warna batang setelah terpapar matahari : Setelah terpapar cahaya bagian bawah berwarna kuning kehijauan (5GY 3/4-5/6)., Lapisan Lilin : Ada, tebal, mempengaruhi warna batang., Bentuk Ruas : Silindris, Susunan ruas : Lurus, Noda gabus : Tidak ada, Retakan gabus : Tidak ada, Retakan tumbuh : Tidak ada, Alur mata : ada tidak di semua ruas, lebar, dangkal, tidak mencapai tengah ruas., Penampang melintang : Bulat, Teras : Masif, Bentuk buku ruas : Silindris, Cincin tumbuh : Melingkar datar, menyinggung sampai di belakang puncak mata., Mata akar : 2-3 baris, baris paling atas tidak melewati puncak mata., Kedudukan mata : Pada bekas pangkal pelepah daun., Bentuk mata : Bulat telur., Bagian terlebar pada mata : Di tengah-tengah mata., Ukuran sayap mata : Sama lebar, Tepi sayap mata : Rata, Pusat tumbuh mata : Di puncak mata, Rambut tepi : Tidak ada, Rambut jambul : Tidak ada, Ukuran mata : Besar, Perkecambahan : 43,22-59,11%., Kecapatan tumbuh : Sedang, Habitus : Tegak, Pembungaan : 0-15,56%. , Kerapatan batang : 7-13 batang/m., Diameter batang : 22,90-29,60 mm., Tipe kemasakan : Tengah, Potensi produksi hasil tebu (t/ha) tanaman pertama : 109,01 ± 0,80., Potensi produksi rendemen (%) tanaman pertama : 9,35 ± 1,12, Potensi produksi hasil hablur (t/ha) tanaman pertama : 10,26 ± 1,33, Potensi produksi hasil tebu (t/ha) tanaman keprasan : 73,73 ± 19,28, Potensi produksi hasil rendemen (%) tanaman keprasan : 10,87 ± 0,92, Potensi produksi hasil hablur (t/ha) tanaman keprasan : 8,01 ± 2,25, Kadar sabut (%) : 13,84 ± 1,96, Insidensi Serangan Alami Penggerek pucuk (%) : 0,08-1,28, Insidensi Serangan Alami Penggerek batang (%) : 0,86-12,32, Insidensi Serangan Alami Luka api (%) : 0-33,25, Insidensi Serangan Alami Blendok (%) : 0-0,23, Insidensi Serangan Alami Mosaik dan mosaik bergaris (%) : 0,43-20,83, Insidensi Serangan Alami Pokahbung (%) : 0-0,73, Hasil Pengujian Penyakit luka api dengan Infeksi Buatan : Tahan, Hasil Pengujian Penyakit blendok dengan Infeksi Buatan : Sangat tahan, Hasil Pengujian Penyakit mosaik dan mosaik bergaris dengan Infeksi Buatan : Sangat rentan, Kesesuaian Ekolokasi 1 : Wilayah dengan tekstur tanah sedang, jenis tanah Andosol, tipe iklim C3., Kesesuaian Ekolokasi 2 : Wilayah dengan tekstur tanah berat, jenis tanah Inseptisol dengan tipe iklim D3 dan D4, Kesesuaian Ekolokasi 3 : Tidak direkomendasikan untuk wilayah endemik luka api. jika tetap ditanam di wilayah tersebut maka harus disiapkan sarana pengendalian berupa fungisida berbahan aktif flutriafol dengan dosis anjuran 2,6 mL/liter air..

Foto yang Disebut dalam Deskripsi :



Jakarta, 06 Februari 2026
Kepala Pusat,



Dr. Ir. Leli Nuryati, M.Sc
NIP 196802251993032002